



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di era globalisasi saat ini sangat berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut tidak sekedar menerapkan berbagai strategi saja tetapi juga harus melakukan evaluasi terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam dunia usaha tidak hanya perusahaan berskala besar saja yang mengalami persaingan, perusahaan dalam skala kecil tidak luput dari persaingan karena minat terhadap dunia usaha semakin besar dikalangan masyarakat. Misalnya saja berbagai usaha mikro kecil menengah saat ini sudah semakin banyak dalam menciptakan barang maupun jasa yang terus dibutuhkan konsumen. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dibidang apapun tidak akan pernah lepas dari masalah dana (modal) untuk membiayai usahanya agar dapat bertahan lama.

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan dana, seperti pegadaian yang merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian dibentuk oleh pemerintah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan dana tidak jatuh ketangan para pelepas uang

atau dengan kata lain tukang rentenir yang bunganya raltif tinggi. Pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang berharga, meminjam uang dipegadaian bukan saja prosedurnya mudah dan cepat, tetapi biaya yng dibebankan juga lebih ringan.

Dalam peraturan pemerintah No. 103 tahun 2000 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 9 tahun 1969 menyatakan bahwa pegadaian adalah lembaga keuangan yang mempunyai izin dalam menjalankan usahanya berdasarkan hukum gadai. Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai.

Kitab UU Hukum perdata pasal 1150, adapun misi utama dari Perum Pegadaian adalah sebagai berikut:

1. Menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman yang bunganya relative tinggi sampai di atas ketidakwajaran.

Pemerintah mendirikan lembaga keuangan berupa pegadaian yang memberikan pinjaman modal atau kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang yang memiliki umur ekonomis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. Pemberian kredit juga mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, maka pegadaian



dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian, pegadaian harus berusaha memperkecil resiko dalam pemberian kredit, dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha dan menentukan eksistensi dimasa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan.

PT. Pegadaian (Persero) dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan pemberian pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman tersebut ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk produk-produk perkreditan antara lain, yaitu: Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), dan Kredit Multi Guna (KAGUM).

PT. Pegadaian (Persero) memiliki salah satu produk yang memberikan pinjaman kepada masyarakat usaha mikro yaitu Kreasi (Kredit angsuran sistem fidusia). Kreasi merupakan kredit yang ditujukan kepada para pengusaha mikro yang memerlukan bantuan kredit untuk keperluan usaha produktif pada sector ekonomi dengan jaminan fidusia. Melalui Kreasi, pegadaian berusaha untuk merangkul para pengusaha mikro yang sebagian besar menengah kebawah, untuk menggerakkan roda perekonomian dan usahanya yang berpartisipasi dalam membantu program pemerintah dalam membantu pengusaha-pengusaha kecil yang berproduktif dan mandiri. Kredit dengan sistem fidusia merupakan jaminan yang ideal, bagi kreditur uang yang dilepaskan tetap terjamin. Sedangkan bagi debitur,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur mendapatkan uang lebih mudah dan yang paling penting lagi adalah barang jaminan tetap dapat digunakan untuk menjalankan usahanya.

Dalam pelaksanaan Kreasi objek jaminannya dibawah kekuasaan debitur secara fisik, tetapi hak kepemilikan sudah berada dibawah penguasaan pegadaian sebagai kreditur, selama menjadi agunan kredit angsuran sistem fidusia. Dan sebagai konsekuensinya, nasabah wajib memelihara dan merawat dengan baik objek jaminan tersebut. Nasabah dilarang keras memindahkan hak kepemilikannya atau membebani hak tanggungan lain selama perjanjian kredit berlangsung. Apabila sampai melakukan hal tersebut, maka dapat diajukan proses pidana, dan apabila nasabah sampai cidera janji maka pihak pegadaian berhak untuk menarik melakukan eksekusi atas barang jaminan sebagai upaya menutup seluruh kewajiban nasabah.

Kegiatan perkreditan selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan dikarenakan kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama pegadaian dalam menjalankan usahanya. Perusahaan sebagai penyalur kredit kepada nasabah terkadang mengalami kesulitan yaitu adanya tunggakan atau kredit macet. Faktor yang bisa menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah meliputi faktor eksternal dan internal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor eksternal seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajiban kepada pegadaian sehingga kredit yang diberikan macet atau ada unsur ketidak sengajaan dimana debitur mau membayar kewajiban akan tetapi tidak mampu misalnya nasabah yang dibiayai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengalami musibah seperti kematian, kena hama, kebanjiran dan kebangkrutan usaha. Faktor internal berasal dari karyawan yaitu dalam melakukan analisisnya pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Dapat juga terjadi akibat dari kolusi pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif. Berkenaan dengan masalah tersebut maka perusahaan memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan atau penyelewengan yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian intern ini tidak dimaksudkan bahwa penyimpangan dan penyelewengan sama sekali tidak akan terjadi, akan tetapi diharapkan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan. Sistem pengendalian intern pemberian kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Sistem pengendalian intern pemberian kredit diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam pengendalian dana yang disalurkan kepada nasabah.

Berdasarkan data pemberian kredit yang tertunggak atau kredit macet yang peneliti peroleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru, peneliti

mendapatkan perkembangan total jumlah pemberian kredit kreasi dan besaran kredit macet selama empat tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1: Jumlah pemberian kredit dan kredit macet kreasi

No	Tahun	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Kredit Macet	%
1	2014	310.000.000	49.910.000	16,10%
2	2015	340.000.000	59.500.000	17,5 %
3	2016	452.000.000	22.600.000	5%

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Efektivitas Pemberian Kredit Kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru”**.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana Sistem Pengendalian Intern dalam Efektivitas Pemberian Kredit Kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern dalam efektivitas pemberian kredit Kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dibangku kuliah dalam penulisan tugas akhir.

#### b. Bagi Pihak Pegadaian

Sebagai bahan informasi bagi pihak PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru dalam memperhatikan analisis pemberian kredit.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dibidang ilmu akuntansi terutama tentang sistem pengendalian intern pemberian kredit.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Jalan Soebrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru Nomor 187 pada tanggal 15 Maret sampai 30 April 2017.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

Data primer juga dapat berupa data pokok yang dijadikan sebagai sumber penyelesaian tugas akhir ini. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa catatan dan dokumen yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini dapat berupa:

1. Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mencatat secara sistematis semua data yang didapat sesuai dengan keperluan penulisan tugas akhir.
2. Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sesi tanya jawab langsung dengan pimpinan maupun staf pegawai pegadaian yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari dengan buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topik permasalahan. Data sekunder dapat berupa:

1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru
2. Visi misi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pkenbaru
3. Struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru
4. Pembagian tugas dari masing-masing struktur organisasi Pegadaian (Persero) Cabang Panam Pekanbaru
5. Buku-buku yang berhubungan dengan pengendalian intern dan perkreditan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dalam tugas akhir ini dibagi menjadi empat bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan laporan, metode pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

### **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini berisikan tinjauan teori meliputi pengertian sistem pengendalian intern, unsure-unsur sistem pengendalian intern, tujuan pengendalian intern, keterbatasan pengendalian intern, komponen pengendalian intern, pengendalian intern kredit, pengertian kredit sampai dengan prosedur pembayaran kredit. Kemudian berisi tinjauan praktek mengenai kebijakan pegadaian dalam pemberian kredit Kreasi.

### **BAB IV : PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.